

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah singkat pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin**

Pada tanggal 29 April 2011 M, atau yang bertepatan dengan tanggal 25 Jumadil Awal 1432 H, Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin mulai beroperasi dengan resmi setelah diresmikan oleh Walikota Banjarmasin H. Muhidin. Peresmian ini menandai dimulainya kegiatan pembelajaran di institusi tersebut. Pendirian Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin merupakan hasil kontribusi besar dari H. Zaini Dahlan, pemilik lahan dan gedung tiga lantai beserta musholla yang telah dibangun olehnya sebagai upaya nyata dalam mendukung pendidikan Al-Qur'an.

Umar bin Kattab Banjarmasin merupakan yayasan pendidikan Islam pondok pesantren yang beralamat di Jalan Mahat Kasan Komplek Permata Elok RT 35 No.1 Banjarmasin Timur.

Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin ini dibuat khusus laki-laki yang menghafal Al-Qur'an bermukim di pondok pesantren sedangkan untuk pulang pergi diadakan pembelajaran pra tahsin sampai tahfiz untuk semua kalangan tanpa batas umur, baik laki-laki maupun perempuan yang didirikan oleh ustadz Zainuddin.

Beberapa tahun setelahnya, ustadz Kautsar Zaini Dahlan bersama 30 orang santriwati pondok pesantren An-Nasar di Batu Malang Jawa Timur berkunjung ke

Banjarmasin, kemudian pada tahun 2017 pondok pesantren Umar bin Khattab berubah menjadi pondok khusus perempuan, sedangkan santri laki-laki di pindahkan ke pondok pesantren Amanah Ummat Banjarmasin yang beralamat di KM. 10. Pada tahun 2020, Ma'had Umar bin Khattab berubah nama menjadi pondok Pesantren Umar bin Khattab yang terdaftar di Kemenag di bawah yayasan Pendidikan Islam Umar bin Khattab.<sup>1</sup> Adapaun website pondok pesantren menyediakan informasi mengenai program-program pendidikan, kegiatan sosial, serta kegiatan keagamaan yang di laksanakan di pondok pesantren. Berikut website pondok pesantren Umar bin Khattab : [s.id/ponpesubk-bdj](http://s.id/ponpesubk-bdj)<sup>2</sup>

## **b. Visi dan Misi Pondok pesantren umar bin khattab**

### **a. Visi**

Menciptakan generasi Qur'ani yang mandiri, berwawasan global dan berbasis aqidah Ahlussunah wal Jama'ah bermazhab imam Syafi'i.

### **b. Misi**

- 1) Mencetak generasi muslimah yang berwawasan Al-Qur'an, sunnah dan berakhlak.
- 2) Mewujudkan pendidikan Islami kreatif dan inovatif yang mampu menjawab tantangan arus globalisasi.

---

<sup>1</sup>Wawancara ustadzah Suamiyah, Penanggung jawab tahfiz pembelajaran pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.

<sup>2</sup>Wawancara ustadzah Syarifah Ulfah, Sekretaris dan Administradi pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 10 Maret 2024.

3) Menyiapkan generasi muslimah salihah madrasah pertama bagi generasi mendatang.

**c. Standar kelulusan pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin.**

- a. Hafalan Qur'an 15-30 juz mutqin dalam 3 tahun.
- b. Dapat menulis al-Qur'an sesuai kaidah *Rasm Usmany*.
- c. Memahami ilmu dasar islam (iman, islam dan ihsan).
- d. Berkepribadian islami dan berakhlaqul karimah .
- e. Terbiasa sholat berjama'ah tepat waktu.
- f. Terbiasa mengamalkan amalan sunah (sholat dhuha, puasa sunnah, *qiyamullail*).
- g. Memiliki keterampilan, kemandirian dan wawasan luas.
- h. Memiliki rasa tanggungjawab terhadap lingkungan dan masyarakat.

**d. Penyelenggaraan Pendidikan**

- a. Program : *Takhassus-Tahfizh*  
Tahfizh-SMP  
*Talaqqi Syahadah*
- b. Sifat : Wajib Asrama
- c. Pendidikan nonformal : Aqidah, Kajian Hadits, Tajwid, Adab, Bahasa Arab, Sirah, Menulis al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an dan terjemah.
- d. Pendidikan formal : B. Indonesia, B. Inggris, Matematika, IPA, IPS, PKN.

- e. Ekstrakurikuler : Berenang, Olahraga Memanah, Berkuda, Senam dan Majelis ta'lim.
  
- e. **Tata Tertib Dan Peraturan Pondok Pesantren Umar bin Khattab Banjaramasin.**
  - a. Bertaqwa kepada Allah Swt, dan meneladani Rasulullah Saw, dalam semua keadaan.
  - b. Taat dan patuh atas perintah dan arahan dari *Mudirah* dan *Musyrifah*.
  - c. Menerima sanksi atas pelanggaran yang dilakukan sesuai kebijakan yang berlaku.
  - d. Bertutur kata sopan dan berakhlak mulia, amalkan 3S (senyum, salam, dan sapa) dengan semua orang.
  - e. Menghormati *mudirah* dan keluarga, ustadzah, dan teman.
  - f. Menyelesaikan sangketa dan masalah dengan nasehat yang baik dan musyawarah.

## **2. Manajemen pembelajaran tafiz Qur'an pada pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin.**

Pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan non formal khusus untuk tafiz Qur'an yang terdapat di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan data yang sudah terkumpul pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin melakukan pengelolaan manajemen pembelajaran tafiz Qur'an melalui empat fungsi manajemen yaitu sebagai berikut.

### **a. Perencanaan tafiz quran pada pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin.**

Dalam perencanaan pembelajaran tafiz Qur'an di pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, rencana tersebut digunakan untuk merealisasikan rancangan yang telah di susun, kemudian dilaksanakan guna mewujudkan visi, misi dan standar kelulusan pesantren tersebut. Visi dan misi pesantren, yaitu menciptakan generasi Qur'ani yang mandiri, berwawasan global dan berbasis aqidah Ahlussunah wal jama'ah bermazhab Syafi'i. mencetak generasi muslimah yang berwawasan al-Qur'an, Sunnah dan berakhlak mulia. Mewujudkan pendidikan islami kreatif dan inovatif yang mampu menjawab tantangan arus globalisasi. Menyiapkan generasi muslimah salihah madrasah pertama bagi generasi mendatang. Salah satu standar kelulusan pondok pesantren Umar bin khattab menghasilkan santriwati hafal 15-30 juz selama 3 tahun.

Dalam persiapan sebuah lembaga untuk menjalankan program yaitu perlu yang namanya perencanaan. Dengan manajemen pembelajaran tafiz Qur'an pada

pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin maka harus direncanakan dengan baik agar melahirkan santriwati yang berkualitas. Menurut hasil wawancara dengan penanggung jawab tahfiz Qur'an yaitu ustadzah Sumaiyah, beliau mengatakan:

Biasanya kami melaksanakan rapat bulanan untuk merencanakan perkembangan untuk kedepannya, sebelum melakukan perencanaan kami biasanya melakukan evaluasi terlebih dahulu bagaimana perkembangan dan apa saja hambatan dari evaluasi tersebut kami merencanakan bagaimana santriwati bisa menghafal al-Qur'an sesuai dengan target.<sup>3</sup>

Senada dengan ustadzah Siska, beliau mengatakan:

Setiap bulannya ustadzah Sumaiyah melakukan rapat bersama kami *asatidzah* kitab Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab terkait perkembangan dan hambatan dari santriwati untuk menghafal al-Quran.<sup>4</sup>

Dengan demikian dari hasil wawancara tersebut yang saling berkaitan antara penanggung jawab tahfiz Qur'an dan pengawas. maka dari itu dapat disimpulkan pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin ini sebelum memulai pembelajaran tahfiz Qur'an setiap awal bulan diadakan rapat dan musyawarah untuk merencanakan dan melihat permasalahan santriwati dan ustadzah dalam pembelajaran dan selalu melihat tujuan visi dari pondok pesantren itu sendiri.

Bagaimana pimpinan/*mudiarh* memamanajemen pembelajaran tahfiz Qur'an.

Menurut hasil wawancara dengan ustadzah sumaiyah.

Sebenarnya visi, misi dan standar kelulusan itu sebagai patokan. Pada dasarnya pelaksanaan itu tergantung pada kemampuan santriwati. Karena kemampuan setiap orang kan beda-beda ada yang cepat menghafalnya ada yang lambat. Tetapi kami di sini selalu mendorong santriwati untuk menghafal sesuai target dengan memberikan *reward* jalan

---

<sup>3</sup>Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.

<sup>4</sup>Wawancara ustadzah Siska, guru kitab al-Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 01 Maret 2024.

bersama keluarga di hari minggu dari pagi sampai sore hari. Biasanya kami juga melakukan evaluasi seperti apa hambatan dari santriwati mengapa mereka jadi lambat menghafal dan kami cari solusinya sama sama.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan cara penanggung jawab tahfiz Qur'an manajemen pembelajaran tahfiz Qur'an yaitu menjadikan visi, misi, dan standar kelulusan sebagai patokan dalam pembelajaran tahfiz Qur'an. namun pelaksanaannya tergantung pada kemampuan individu. Akan tetapi kami di sini selalu mendorong santriwati agar bisa mencapai target dan membuat santriwati semangat dengan memberikan *reward*, dan selalu melakukan evaluasi hambatan yang terjadi pada santriwati kemudian mencari solusinya.

Dalam perencanaan pembelajaran yang berpartisipasi dalam kegiatan perencanaan pembelajaran tersebut. Menurut hasil wawancara dengan ustadzah Sumaiyah.

Biasa yang ikut serta dalam rapat tersebut saya sendiri dan *asatidzah* kitab al-Qur'an yang ada di pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin ini.

senada dengan ustadzah Siska, beliau mengatakan.

Setiap bulannya biasanya kami di kumpulkan dan wajib semua *asatidzah* kita al-Qur'an berhadir di rapat tersebut dan di pimpin oleh pimpinan/*Mudira* pondok pesantren Umar bin Khattab yaitu ustadzah Sumaiyah.<sup>6</sup>

Dengan demikian dari hasil wawancara tersebut yang saling berkaitan antara penanggung jawab tahfiz Qur'an dan guru kitab al-Qur'an. Maka dapat di

---

<sup>5</sup>Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.

<sup>6</sup>Wawancara ustadzah Siska, guru kitab Al-Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 01 Maret 2024.

simpulkan bahwa yang ikut serta dalam perencanaan tersebut yaitu *asatidzah* kitab al-Qur'an dan penanggung jawab tahfiz Qur'an.

Dalam perencanaan tahfiz Qur'an terdapat komponen-komponen yang harus di siapkan *asatidzah* kita al-Qur'an menurut wawancara dengan ustadzah Sumaiyah, beliau mengatakan.

Komponen yang biasanya di siapkan yaitu seperti *handphone* kemudian mengisi banyaknya hafalan santriwati.<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan sebelum melaksanakan perencanaan maka *asatidzah* kitab al-Qur'an wajib menyiapkan *handphone*.

Tahapan penyusunan dalam perencanaan pembelajaran tahfiz Qur'an seperti yang sudah di jelaskan oleh ustadzah Sumaiyah. Beliau mengatakan.

Tahapan dalam perencanaan tahfiz Qur'an biasanya dimulai dari *asatidzah* melaporkan perkembangan dan hambatan santriwati dalam menghafal al-Qur'an kepada penanggung jawab tahfiz Qur'an kemudian merencanakan kembali bagaimana cara atau strategi agar santriwati tersebut bisa menghafal sesuai dengan ketentuannya dan lulus sesuai standar kelulusan.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan tahap penyusunan dalam pembelajaran tahfiz Qur'an di pondok pesantren Umar bin Khattab di mulai dari evaluasi setiap ustadzah melaporkan hambatan kemudian merencanakan kembali cara atau strategi agar santriwati bisa menghafal sesuai dengan ketentuan dan lulusan sesuai standar kelulusan.

---

<sup>7</sup>Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.

<sup>8</sup>Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.



Dalam proses perencanaan pastinya ada tujuan yang ingin di capai, seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Sumaiyah, beliau mengatakan.

Tujuan yang ingin kami capai yaitu salah satunya mencetak generasi yang hafal al-Qur'an dengan target sesuai standar kelulusan yaitu 15-30 juz selama 3 tahun. Biasanya di targetkan selama satu hari sebanyak satu lembar dan satu bulan itu mendapatkan 1 juz hafal al-Qur'an tersebut. Jadi targetnya 3 tahun bisa menghafal sebanyak 30 juz.<sup>9</sup>

Dapat di simpulkan tujuan yang akan di capai yaitu sesuai standar kelulusan di pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin yaitu 15-30 juz dalam 3 Tahun.

Dalam proses perencanaan penanggung jawab tahfiz Qur'an memiliki peran penting dalam merencanakan pembelajaran tahfiz Qur'an. seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Sumaiyah, beliau mengatakan.

Pimpinan/*mudira* sangat berperan penting dalam perencanaan pembelajaran tahfiz Qur'an untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penanggung jawab tahfiz Qur'an itu sangat berperan penting dalam perencanaan tahfiz Qur'an.

Dalam proses perencanaan pengajar juga berperan dalam perencanaan tersebut. Seperti yang di jelaskan oleh ustadzah Siska. Beliau mengatakan.

biasanya kami juga ikut serta dalam proses perencanaan setiap bulannya seperti bagaimana membagi waktu agar sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Apa saja yang ketentuan bagi santriwati yang bisa di lanjutkan hafalannya atau menghafal kembali.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.

<sup>10</sup>Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.

<sup>11</sup>Wawancara ustadzah Siska, guru kitab Al-pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 01 Maret 2024.

Dapat disimpulkan bahwa pengajar juga ikut serta dalam memberikan suara dalam proses perencanaan di setiap bulannya.

Dalam perencanaan biasanya ada saja hambatan seperti yang di jelaskan oleh ustadzah Sumaiyah mengenai hambatan yang sering terjadi.

Biasanya perencanaan itu dilakukan satu bulan satu kali hambatannya kadang salah satu *asatidzah* ada kesibukan yang memang tidak bisa di tinggalkan, akan tetapi proses perencanaan tersebut tidak berlangsung karena diwajibkan semua ikut dalam proses perencanaan. Karen tidak hanya perencanaannya saja akan tetapi *asatidzah* melaporkan perkembangan dan hambatan santriwati selama menghafal al-Qur'an, setelah itu melaksanakan perencanaan agar santriwati terus berkembang dan mencapai tujuan yang sudah direncanakan.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan bawa hambatan yang sering terjadi waktu kegiatan perencanaan di pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin yaitu adanya *asatidzah* yang tidak bisa mengikuti proses perencanaan tersebut, maka dari itu perencanaannya akan di jadwalkan kembali di hari yang bisa hadir semua.

#### **b. Pengorganisasian pembelajaran tahfiz Qur'an pada pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin.**

Pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dibagikan tugas diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sesuai dengan pengertian di atas penanggung jawab tahfiz Qur'an mengorganisasikan dengan membagi tugas dalam mengelola pembelajaran tahfiz Qur'an tersebut.

---

<sup>12</sup>Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.

Dalam program pembelajaran tahfiz Qur'an di perlukan pengajar dalam suatu lembaga pendidikan tersebut. Dalam perekrutan *asatidzah* yang membimbing halaqah, seperti yang di jelaskan oleh ustadzah Sumaiyah.

*Asatidzah* yang membimbing halaqah kami rekrut dari ponpes yang sudah kami percayai yang sudah hafal 30 juz.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan pengajar atau ustadzah yang membimbing atau mengajar halaqah pembelajaran tahfiz Qur'an itu berasal dari lulusan pondok pesantren Umar bin Khattab dan sudah hafal 30 Juz.

Dalam sebuah program pembelajaran tahfiz Qur'an tentu tidak lepas dari koordinator atau penanggung jawab yang mengelolanya dengan tugas tugas *asatidzah* masing-masing. Dengan pernyataan penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok sebagai berikut:

Masing-masing halaqah ada penanggung jawabnya untuk membimbing santriwati dalam menyetorkan hafalannya. Setiap *asatidzah* di posisikan dalam halaqah sesuai dengan kemampuan. Berhubung saya tidak bisa mengawasi setiap harinya jadi saya menugaskan ustadzah Siska untuk mengawasi pembelajaran tahfiz Qur'an setiap harinya, seperti mengawasi berlangsungnya *ziyadah* dan *murojaah*.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pengorganisasian dalam pembelajaran tahfiz Qur'an sesuai dengan kemampuan hafalan *asatidzah* yang ada di pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin. Adapun salah satu *asatidzah* yang menjadi pengawas setiap harinya yaitu ustadzah Siska yang menjadi kepercayaan ustadzah Sumaiyah karena beliau merupakan

---

<sup>13</sup>Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.

<sup>14</sup>Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.

ustadzah yang sudah lama bertugas di pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin tersebut.

**c. Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Qur'an pada pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin.**

Pelaksanaan dapat diartikan sebagai kegiatan maupun usaha tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana maupun program dalam kenyataan. Sebagaimana program pembelajaran tahfiz Qur'an pada pondok pesantren Umar bin Khattab.

Di dalam menghafal al-Qur'an terdapat metode yang digunakan di pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin. Menurut ustadzah Siska.

Di pondok pesantren ini kami menggunakan metode *sima'i*, di mana cara menghafal al-Qur'an ini ustadzah dengan santriwati bertatap muka secara langsung dalam menyetorkan hafalannya. Metode ini juga dilakukan dengan memperdengarkan hafalan ayat al-Qur'an kepada teman sekamarnya untuk mengoreksi dan menghadap kepada ustadzah dari segi susunan ayat, *makhrijal huruf*, tajwid.<sup>15</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin menggunakan metode *sima'i* yaitu metode menyetorkan hafalan secara bertatap muka dengan ustadzah atau pembimbing halaqah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Qur'an tentunya ada guru yang mengajari atau yang membimbing. Akan tetapi di pondok pesantren bukan guru melainkan ustadzah yang membimbing setiap halaqah. Peran ustadzah dalam pembelajaran tahfiz Qur'an. Menurut ustadzah Siska.

---

<sup>15</sup>Wawancara ustadzah Siska, guru kitab al-Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 01 Maret 2024.

Peran ustadzah dalam melaksanakan pembelajaran tahfiz Qur'an yaitu mendengarkan setoran para santriwati dan mengoreksi hafalannya, dan memberikan tindak lanjut apakah bisa di lanjutkan menghafal atau mengulang kembali karena banyak kesalahan dalam menghafalannya.<sup>16</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan peran ustadzah dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Qur'an di pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin yaitu mendengarkan, megoreksi hafalan santriwati.

Dalam menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran tahfiz Qur'an disesuaikan dengan yang sudah dijadwalkan dari pondok pesantren seperti yang sudah di jelaskan oleh penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab:

Setiap harinya santriwati menghafalkan al-Qur'an di waktu yang sudah ditentukan setiap pagi dan malam hari dalam penytoran hafalan dilaksanakan setiap harinya di pagi menjelang siang dengan *asatidzah* yang sudah di bagi dalam halaqoh nya masing-masing.<sup>17</sup>

Pertanyaan yang sama diberikan kepada ustadzah Siska, beliau menjawab:

Biasanya santriwati melakukan menghafalan disela waktu ketika selesai sholat subuh dengan mulainya pembelajaran dan di setiap malam hari setelah selesai kegiatan malam sampai jam 9. Untuk penytoran biasanya dilakukan pada pagi menjelang siang hari di halaqah masing-masing.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan dari kedua pendapat ustadzah di atas santriwati sudah di jadwalkan sesuai ketentuan pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin dari

---

<sup>16</sup>Wawancara ustadzah Siska, guru kitab al-Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 01 Maret 2024.

<sup>17</sup>Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.

<sup>18</sup>Wawancara ustadzah Siska, guru Kitab al-Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 01 Maret 2024.

menghafal sampai menyetorkan hafalan kepada ustadzah atau pembimbing halaqah.

Dalam penilaian pembelajaran tahfiz Qur'an terhadap santriwati menurut ustadzah Siska.

Biasanya penilaian yang dilakukan oleh *asatidzah* terhadap santriwati seperti penyebutan *hijaiyah*, *mad*, *waqafnya* dan hafalannya ayatnya, untuk tajwid bisa saja di perbaiki. Jika santriwati tersebut tidak hafal dengan baik maka di suruh untuk menghafal kembali dan menyetorkan besok harinya hingga betul-betul hafal.<sup>19</sup>

Dalam penjelasan ustadzah di atas dapat disimpulkan penilaian pembelajaran tahfiz Qur'an di pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin dari penyebutan huruf *hijaiyah*, *waqaf*, *mad*, dan *tajwidnya*.

Dalam pelaksanaan penghafalan tahfiz Qur'an di pondok pesantren apakah ada keterlibatan orang tua dalam pelaksanaannya. Sesuai dengan penjelasan Ustadzah Sumaiyah.

Tidak ada keterlibatan orang tua karena santriwati tinggal di asrama tidak tinggal bersama orang tua.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengafalan santriwati pondok pesantren Umar bin Khattab tidak ada keterlibatan karena santriwati tinggal atau asrama yang sudah di siapkan pondok pesantren Umar bin khattab Banjarmasin.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Qur'an biasanya ada saja hambatan atau halangan bagi pembimbing di dalam halaqahnya, tindakan yang dilakukan

---

<sup>19</sup>Wawancara ustadzah Siska, guru kita al-Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 01 Maret 2024.

<sup>20</sup>Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.

apabila ada halangan jika tidak berhadir ketika jam pembelajaran tahfiz Qur'an berlangsung. Seperti yang dijelaskan oleh ustazah Siska, beliau mengatakan.

Jarang sekali ada ustazah yang berhalangan, mungkin ada ustazah yang biasanya sedikit terlambat untuk masuk ke dalam kelas, biasanya ustazah meminta kepada salah satu santriwati yang ada di halaqah tersebut yang di percayai oleh ustazah untuk simakan sama sama saling mendengarkan dan mengoreksi hafalan mereka.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan dari penjelasan ustazah di atas tentang hambatan atau berhalangan hadir ke halaqah atau proses pembelajaran tahfiz Qur'an biasanya digantikan oleh santriwati yang di percayai oleh ustazah.

Perlunya evaluasi terhadap pembelajaran tahfiz Qur'an, agar mengetahui hafalan santriwati dari penyebutan hijaiyah, tajwid, dan sebagainya, seperti yang dijelaskan oleh ustazah Siska sebagai berikut.

Di setiap harinya terkecuali di hari minggu, karena hari minggu itu libur. Setiap hari biasanya di evaluasi setelah menghafal seperti penyebutan hijaiyah, tajwid dan sebagainya. Evaluasi juga di lakukan di setiap akhir bulan sebanyak 1 juz, dan setiap tahun juga melakukan evaluasi dengan menyetorkan sebanyak 10 juz.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfiz Qur'an selalu melakukan evaluasi terhadap santriwati di setiap harinya 1 lembar, setiap bulannya sebanyak 1 juz, dan setiap tahunnya sebanyak 10 juz. Target target tersebut sesuai dengan perencanaan pada pembelajaran tahfiz Qur'an.

---

<sup>21</sup>Wawancara ustazah Siska, guru kitab al-Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 01 Maret 2024

Pondok pesantren maupun ustadzah memfasilitasi pengembangan keterampilan membaca, memahami, menghafalkan al-Qur'an, seperti yang di jelaskan oleh ustadzah Sumaiyah, beliau mengatakan.

Di awal penerimaan santriwati baru biasanya ada tes membaca, apabila santriwati tersebut belum bisa membaca dengan baik maka santriwati tersebut mendapatkan kelas tambahan yaitu tahsin tetapi juga di barengi dengan menghafal.<sup>22</sup>

Dapat di simpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Qur'an pada pondok pesantren Umar bin Khattab. Pada pelaksanaan pembelajaran tahfiz Qur'an biasanya di laksanakan 2 kali dalam sehari, metode yang digunakan yaitu metode *sima'i* yang mana berhadapan secara langsung atau tatap muka antara ustadzah dengan santriwati. Bagi santriwati yang masih kurang dalam bacaan al-Qur'an maka mereka mendapat kelas tambahan yaitu halaqah tahsin.

#### **d. Pengawasan pembelajaran tahfiz Qur'an pada pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin.**

Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran tahfiz Qur'an ini perlu adanya pengawasan, baik di laksanakan setiap maupun dilaksanakan setiap bulannya. Peneliti menanyakan, "apakah ada pengawasan pembelajaran tahfiz Qur'an pada pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin" hasil wawancara dengan Ustadzah Sumaiyah Sufyan selaku penanggung jawab tahfiz Qur'an, beliau menjawab:

Tentunya ada pengawasan setiap bulannya dengan asatidzah Pengawasan yang di lakukan biasanya setiap awal bulan akan tetapi

---

<sup>22</sup>Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.



tergantung kondisi apabila ada *udzur* di awal bulan maka akan di jadwalkan kembali pengawasan dengan *asatizah*.<sup>23</sup>

Hasil wawancara dengan ustadzah Siska dengan pertanyaan yang sama, beliau menjawab:

Pengawasan biasanya dilakukan oleh saya sendiri di setiap harinya sebelum melaksanakan simakan, *muroja'ah*, maupun setoran hafalan keliling terlebih dahulu ke setiap halaqah, dan akan di sampaikan ke ustadzah Sumaiyah mengenai pembalajaran tahfiz Qur'an disetiap harinya.<sup>24</sup>

Hasil wawancara dengan ustadzah Robiah dengan pertanyaan yang sama, beliau menjawab:

Untuk pengawasan biasanya di lakukan oleh ustadzah Siska di setiap harinya dan untuk setiap bulannya di lakukan oleh ustadzah Sumaiyah, di tanya bagaimana perkembangan dan apakah ada hambatan dalam menghafal al-Qur'an bagi santriwatinya.”

Berdasarkan hasil wawancara dari penanggung jawab tahfiz Qur'an, ketua yang mengawasi *asatidzah* dan *santiwati*, dan ustadzah dalam hal pengawasan dari segi proses, pimpinan selalu menerima laporan dari ustadzah siska disetiap harinya dan juga melakukan pengawasan di setiap bulannya terhadap *asatidzah* di pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin dengan cara melaporkan hasil-hasil dari hafalan santriwati selama satu bulan dan pengawasan maupun evaluasi hasil dengan dilakukannya pengecekan buku *mutabaah*.

Dalam pengawasan terhadap santriwati maupun *asatidzah* di bantu dengan teknologi, yang sudah di jelaskan oleh ustadzah Siska.

---

<sup>23</sup>Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.

<sup>24</sup>Wawancara ustadzah Siska, guru kita al-Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 01 Maret 2024.

Pengawasan kami juga dilakukan dengan cctv agar bisa dilihat santriwati dalam kegiatan santriwati menghafal al-Qur'an maupun berlangsungnya pembelajaran tahfiz Qur'an.<sup>25</sup>

Senada dengan pernyataan ustadzah Siska mengenai pengawasan yang di bantu oleh teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Qur'an ustadzah Robiah juga menjelaskan.

Pengawasan terhadap santriwati maupun *asatidzah* dibantu dengan menggunakan teknologi seperti cctv yang di letakkan di tempat tempat yang bisa terlihat dengan jelas setiap kegiatan santriwati maupun asatidzah.<sup>26</sup>

Dari penjelasan kedua ustadzah di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan di pondok pesantren Umar bin Khattab juga di bantu dengan teknologi yaitu seperti cctv.

Jika terjadi pelanggaran atau ketidakdisiplinan dalam pembelajaran tahfiz Qur'an di pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin tindakan atau sanksi apa yang di berikan kepada santriwati, seperti yang sudah di jelaskan oleh ustadzah Sumaiyah, beliau mengatakan.

Sejauh ini tidak ada santriwati yang berkelakuan tidak baik, tetapi ada beberapa santriwati yang tidak bisa mencapai target dan dia tidak mendapatkan *reward* yaitu jalan-jalan bersama keluarga selama sehari jadi mereka cuma bisa bertemu keluarga selama 2 jam saja selama satu bulan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Wawancara ustadzah Siska, guru kita al-Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.

<sup>26</sup>Wawancara ustadzah Robiah, guru kitab al-Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 03 Maret 2024.

<sup>27</sup>Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.

Dalam berlangsung pembelajaran tahfiz Qur'an apakah diperlukan pengawasan orang tua. Sesuai dengan penjelasan Ustadzah Sumaiyah, beliau mengatakan.

Tidak perlu, dan orang tua juga tidak bisa mengawasi karena santriwati tinggal di pondok pesantren, tidak tinggal bersama orang tua mereka. Tetapi orang tua dapat mengetahui hasil hafalan santriwati selama satu bulan dengan diberikan lembar yang sudah di isi para *asatidzah* dan di kirim kepada orang tua santriwati.<sup>28</sup>

Dapat di simpulkan dari penjelasan ustadzah di atas bahwa santriwati yang ada di pondok pesantren Umar bin Khattab banjarmasin tidak diperlukan pengawasan orang tua karena santriwati tinggal di asrama pondok pesantren dan santriwati tersebut tidak diperbolehkan menggunakan *handpdhone*. Akan tetapi, orang tua bisa juga mengawasi hafalan tersebut dengan di beritahu oleh ustadzah hasil dari hafalan selama satu bulan.

Interaksi antara pengawas dan pengajar sangatlah di perlukan, agar mengetahui bagaimana perkembangan maupun hambatan dari pembelajaran tahfiz Qur'an terebut. Sesuai dengan penjelasan Ustadzah Siska, beliau mengatakan.

Biasanya kami berinteraksi satu bulan sekali untuk mengetahui perkembangan dan hambatan santriwati dalam menghafal al-Qur'an di iringi dengan perencanaan agar tujuan yang sudah di tetapkan tercapai.<sup>29</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa di pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin ini memiliki pengawasan yang di lakukan setiap harinya dan bulannya oleh salah satu *asatidzah*.

---

<sup>28</sup>Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.

<sup>29</sup>Wawancara ustadzah Siska, guru kita al-Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 01 Maret 2024.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti melakukan analisis mengenai manajemen pembelajaran tahfiz Qur'an sebagai berikut.

### **1. Manajemen Pembelajaran Tahfiz Qur'an**

Manajemen dalam suatu lembaga pendidikan akan berjalan secara optimal jika fungsi-fungsi dijalankan secara efektif dan efisien. Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut George Robert Terry mencakup Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*), dan Pengawasan (*controlling*). Dari keempat fungsi di atas menjadi inti dalam proses Manajemen, terlebih dalam manajemen pembelajaran tahfiz Qur'an di pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin.

Perencanaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin tentang manajemen pembelajaran tahfiz Qur'an di antaranya sebagai berikut.

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Umar bin Khattab dalam pembelajaran tahfiz Qur'an di antaranya selalu merencanakan setiap bulannya tentang pembelajaran tahfiz Qur'an di pondok pesantren tersebut. Pada perencanaan ini pondok pesantren merealisasikan visi dan misi dengan menyusun

rencana agar santriwati bisa mencapai target yang sudah menjadi standar kelulusan pondok pesantren Umar bin Khattab, seperti target setiap hari, bulan, dan tahunan.

Dalam perencanaan pembelajaran tahfiz Qur'an ini, pimpinan dan *asatidzah* merencanakan setiap santriwati bisa menghafalkan 1 lembar dalam satu hari, 1 juz dalam 1 bulan dan 10 juz dalam 1 tahun. Dalam 1 tahun terdapat 12 bulan selama 10 bulan target tersebut bisa tercapai selama 2 bulan mereka bisa mengulang kembali hafalan atau di tes apakah mereka memang menguasai 10 juz tersebut.

Setelah menyimak uraian di atas mengenai perencanaan pembelajaran tahfiz Qur'an di pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, perencanaan adalah proses manajer menetapkan bagaimana tujuan tersebut akan dicapai. Maka dari itu perencanaan di pondok pesantren Umar bin Khattab selalu terlaksana setiap bulannya dengan bukti daftar hadir *asatidzah*.

Untuk mencapai perencanaan yang dilaksanakan oleh penanggung jawab tahfiz Qur'an dan *asatidzah* sudah cukup dikatakan baik, karena disetiap tahunnya selalu saja ada peningkatan dalam penghafalan setiap santriwati.

Dari tahap pertama fungsi manajemen yaitu perencanaan jika dikorelasikan dengan al-Qur'an surat Al-Hasyar ayat 18 bahwa seseorang yang mengikuti ajaran sesuai dengan syariat Islam serta bertakwa kepada Allah Swt maka dia menjadi seorang yang beriman memiliki sikap yang baik sehingga memiliki rencana yang baik serta mencapai hasil yang baik dalam mencapai tujuan. Akan tetapi dari hasil wawancara tersebut saya tidak menemukan bukti fisik perencanaan secara pribadi membahas pembelajaran tahfiz Qur'an, tetapi di sini saya hanya menemukan bukti

fisik perencanaan secara menyeluruh dalam pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin tersebut.

### **b. Pengorganisasian**

Pengorganisasian yaitu proses menyangkut bagaimana strategi yang sudah di rumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat, lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang ditentukan.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin tentang manajemen pembelajaran adalah penanggung jawab tahfiz Qur'an membagikan tugas dalam mengelola masing-masing halaqah dalam menghafal al-Qur'an. Dengan membagikan masing-masing ustadzah halaqah seperti halaqah santri baru, halaqah juz 5, halaqah juz 10, dan seterusnya.

Maksud dari hal tersebut yang berarti perlu adanya tindakan-tindakan untuk pengelompokkan semua kemampuan yang sesuai menjadi suatu tempat dan memanfaatkan kemampuan tersebut agar dapat berguna bagi lembaga pendidikan tersebut.

Setelah menyimak uraian di atas mengenai pengorganisasian pembelajaran tahfiz Qur'an bahwa pentingnya pengorganisasian, menyebabkan timbulnya sebuah struktur organisasi, yang dianggap sebagai sebuah kerangka yang masih dapat menggabungkan usaha-usaha mereka dengan baik. Maka dari itu pengorganisasian di pondok pesantren terlaksana dengan membagikan tugas masing-masing ustadzah dalam membimbing halaqah, seperti halaqah santri baru, halaqah juz 5 dan seterusnya.

Pengorganisasian di pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin yakni dibagi masing-masing penanggung jawab terhadap pembelajaran tahfiz Qur'an sesuai dengan kemampuan para *asatidzah* yang sudah di tempatkan oleh penanggung jawab tahfiz Qur'an yang disebut halaqah.

### **c. Pelaksanaan**

Setelah menentukan bagaimana strategi yang tepat dan perencanaan pembelajaran tahfiz Qur'an yaitu menghafal al-Qur'an 3 tahun 15-30 juz sesuai dengan standar kelulusan pondok pesantren Umar bin Khattab. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfiz Qur'an, santriwati dan *asatidzah* memiliki halaqahnya masing-masing sesuai dengan tingkat hafalan santriwati.

Dari hasil wawancara, dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Qur'an yaitu di pagi hari, siang hari, dan malam hari. Pada malam hari setelah sholat magrib para santriwati mempersiapkan setoran *Ziyadah* untuk besok siang di setorkan dengan ustadzahnya masing-masing.

Tahap selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Qur'an para santriwati menyetorkan hafalan Qur'an di pagi hari setelah sholat subuh, dan di siang hari para santriwati setor murojaah kepada ustadzahnya masing-masing. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut para santriwati sudah di bagikan dalam halaqahnya masing-masing, seperti halaqah juz 5, juz 10 dan seterusnya. Dan setiap akhir bulan biasanya dilakukan evaluasi terhadap santriwati untuk mengetahui apakah santriwati tersebut mencapai hafalan yang sudah di targetkan. Seperti 1 lembar selama 1 hari di lihat dari tajwid, penyebutan hijaiyah dan lain sebagainya.

Setiap harinya ada salah satu *asatidzah* yang mengawasi setiap halaqah atau keliling halaqah untuk mengawasi santriwati dan *asatidzah* dalam proses pembelajaran tahfiz Qur'an. Selain di awasi secara langsung juga terdapat media untuk mengawasi kegiatan pembelajaran tahfiz Qur'an, seperti cctv yang bisa di pantau oleh ustadzah. Cctv tersebut di pasang di beberapa tempat yang bisa terjangkau atau terlihat semua waktu kegiatan para santriwati maupun *asatidzah*.

Selain itu dana dan fasilitas di pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Qur'an cukup memadai dari awal Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sudah diberitahukan dan dikomunikasikan dengan orang tua dalam pendanaan kegiatan pembelajaran tahfiz Qur'an. Pihak pondok pesantren terus melakukan perbaikan dari tahun ke tahun agar pondok pesantren tersebut dapat berkembang.



#### **d. Pengawasan**

Pengawasan adalah proses yang dilakukan di setiap lembaga pendidikan terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan untuk memperbaiki serta meningkatkan pembelajaran tahfiz Qur'an.

Pengawasan pembelajaran tahfiz Qur'an dimulai dengan rapat setiap bulannya yang di dalamnya melibatkan seluruh *asatidzah*, di dalam rapat ini membahas semua hal terkait pembelajaran tahfiz quran. Seperti membahas tentang perkembangan dan hambatan atau sering disebut dengan evaluasi santriwati dalam menghafal al-Qur'an tersebut. Perkembangan yang bisa di lihat oleh penanggung jawab tahfiz Qur'an yaitu dengan melihat buku mutabaah yang sudah di siapkan pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin. Selain itu pengawasan orang tua juga dilakukan setiap bulannya, dengan cara ustadzah mengirimkan hasil hafalan santriwati selama satu bulan.

Setelah menyimak hasil wawancara di atas mengenai pengawasan terhadap perencanaan dan pelaksanaan yang di lakukan di Pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin. Pengawasan adalah suatu proses di mana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan yang di rencanakan, tujuan dan kebijakan yang telah ditentukan. Pengawasan untuk memperbaiki kesalahan, ketidak sesuaian, dan lainnya yang tidak sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah ditentukan.

Pengawasan yang dilakukan dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang secara terjadwal yang dilakukan oleh penanggung jawab tahfiz

Qur'an dalam meningkatkan pembelajaran tahfiz Qur'an di pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, baik pengawasan terhadap *asatidzah* maupun santriwati dalam proses pembelajaran tahfiz Qur'an.

